

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Dalam suatu penelitian, langkah awal yang biasanya dilakukan oleh peneliti adalah menentukan obyek dari penelitian tersebut. Obyek penelitian terdiri dari variabel-variabel yang menjadi perhatian peneliti. Obyek dalam penelitian ini adalah *Total Quality Management* (TQM) sebagai variabel bebas (*independent variable*) dan Kinerja Perusahaan (*dependent variable*).

Objek penelitian yang dipilih oleh penulis adalah PT. PLN (Persero) APJ Bandung yang berlokasi di Jalan Soekarno Hatta No. 436 Bandung. Perusahaan ini dipilih oleh peneliti sebagai objek penelitian dengan pertimbangan bahwa perusahaan tersebut telah menerapkan TQM secara konsisten, sehingga penulis dapat menilai apakah terdapat pengaruh TQM terhadap Kinerja Perusahaan pada PT. PLN (Persero) APJ Bandung.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti harus terlebih dahulu memilih metode penelitian apa yang akan digunakan. Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mencapai tujuan penelitian. Metode dapat memberikan gambaran kepada penulis mengenai langkah-langkah yang

harus dilakukan dan pemilihan metode yang tepat sehingga dapat membantu peneliti dalam memecahkan permasalahannya.

Definisi metode penelitian menurut **Sugiyono** (2004: 4), yaitu:

Metode penelitian bisnis dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian eksplanatori dan deskriptif. Penelitian eksplanatori yaitu suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain. Menurut Zulganef (2008: 11) bahwa: “Penelitian Explanatory adalah penelitian yang bertujuan menelaah kausalitas antar variabel yang menjelaskan suatu fenomena tertentu”. Sedangkan menurut Sugiyono (2004:11) adalah: “Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi”. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan menggambarkan suatu kondisi atau fenomena tertentu, tidak memilah-milah atau mencari faktor-faktor atau variabel tertentu.

Pada umumnya penelitian eksplanatori digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel yang diteliti, dalam penelitian ini variabel-variabel tersebut ialah *Total Quality Management* dan Kinerja Perusahaan pada PT PLN (Persero) APJ Bandung. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan subjek yang diteliti. Tipe penelitian ini biasanya berkaitan dengan opini (individu, kelompok atau organisasi), kejadian, atau prosedur.

Siti Maryam, 2013

Pengaruh Total Quality Management (TQM) Terhadap Kinerja Perusahaan

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2004: 31), bahwa: “Variabel penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan secara teoritis dinyatakan bahwa “ Variabel sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain”, menurut Hatch dan Farhady (dalam Sugiyono, 2004 : 31).

Penelitian ini mengkaji dua variabel yaitu *Total Quality Management* (TQM) sebagai Variabel bebas (variabel X) dan Kinerja Perusahaan sebagai Variabel terikat (variabel Y). Adapun definisi kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas (variabel X)

Suatu tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Variabel terikat). Dalam penelitian ini, yang menjadi Variabel bebas adalah Penerapan *Total Quality Management*.

Menurut Fandy dan Anastasia (2003: 4), yang dimaksud dengan :

Total Quality Management merupakan suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimumkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus-menerus atas produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungannya.

Gambaran dari variabel ini dapat diukur dari unsur utama dari TQM, yaitu Fokus pada pelanggan, Perbaikan berkesinambungan, Pendekatan ilmiah, Kesatuan tujuan, Komitmen jangka panjang, Keterlibatan dan pemberdayaan karyawan, Kerja sama tim, Obsesi terhadap kualitas, Pendidikan dan pelatihan serta Kebebasan terkendali.

2. Variabel Terikat (variabel Y)

Variabel yang nilai-nilainya tergantung atau terikat oleh nilai-nilai variabel lain atau variabel yang tergantung (*depend on*) kepada variabel lain. Dalam penelitian ini, yang menjadi Variabel terikat adalah Y adalah Kinerja Perusahaan.

Menurut Moh Pabundu Tika (2005: 122), menyatakan bahwa :

Kinerja Perusahaan adalah hasil dari fungsi-fungsi pekerjaan atau kegiatan yang ada dalam perusahaan yang dipengaruhi faktor intern dan ekstern organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan selama periode waktu tertentu.

Variabel terikat ini dapat diukur melalui pendekatan Balanced scorecard, dengan mempertimbangkan empat aspek atau perspektif, yaitu :

1. Perspektif Finansial
2. Perspektif pelanggan
3. Perspektif proses bisnis internal
4. Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Jogiyanto (2007: 159) menyatakan bahwa: “Operasional variabel berupa cara mengukur variabel itu supaya dapat dioperasikan”. Biasanya diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian kedalam dimensi, indikator serta skala data untuk memudahkan pengukuran dalam pengumpulan data.

Adapun operasionalisasi variabel penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<i>Total Quality Management</i> (Variabel X) Sumber: (Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana: 2003)	Unsur utama TQM		<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus Pada Pelanggan 2. Perbaikan berkesinambungan 3. Pendekatan Ilmiah 4. Kesatuan tujuan 5. Komitmen Jangka Panjang 6. Keterlibatan dan Pemberdayaan Karyawan 7. Kerjasama Tim 8. Obsesi terhadap kualitas 9. Pendidikan dan Pelatihan 10. Kebebasan terkendali 	Ordinal
Kinerja Perusahaan (Variabel Y) Sumber: (Vincent Gaspertz : 2002)	Perspektif Balanced Scorecard	Perspektif Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. ROI (<i>Return On Investment</i>) 2. NPM (<i>Net Profit Margin</i>) 3. Rasio operasi 	Rasio
		Perspektif Pelanggan	<ol style="list-style-type: none"> 1 Tingkat SAIDI 2 Tingkat SAIFI 	Rasio

	Perspektif Proses Bisnis Internal	1. Susut jaringan (<i>losses</i>)	Rasio
	Perspektif Pertumbuhan dan pembelajaran	1. Pengembangan SDM	Rasio

Definisi operasional dari variabel Y yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Pengukuran perspektif keuangan

a. *Return On Investment* (ROI)

Rasio ini merupakan salah satu bagian dari rasio profitabilitas yang mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber dayanya. ROI adalah rasio antara laba operasional dengan total aktiva. ROI dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Semakin tinggi nilai ROI, berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam memanfaatkan aktiva.

b. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan laba per rupiah penjualan atau menunjukkan bagian penjualan yang melebihi beban. Gasperz (2002: 42) mengemukakan bahwa “rasio laba bersih terhadap penjualan adalah yang paling penting, karena mampu menggambarkan kesuksesan dari suatu operasi perusahaan, dan rasio ini digunakan untuk memperkirakan atau

Siti Maryam, 2013

Pengaruh Total Quality Management (TQM) Terhadap Kinerja Perusahaan

memproyeksikan profitabilitas dalam suatu rencana bisnis”. NPM dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Semakin tinggi nilai persentase keuntungan bersih dibandingkan penjualan bersih, menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik

c. Rasio Operasi

Rasio operasi menggambarkan perputaran *operating assets* dalam hubungannya dengan biaya dan pendapatan operasi perusahaan. Rumus untuk mencari rasio operasi adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Operasi} = \frac{\text{Beban Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}} \times 100\%$$

Semakin tingginya nilai persentase rasio operasi menunjukkan bahwa kinerja kurang baik, begitu pula sebaliknya.

2. Pengukuran perspektif pelanggan

a. *System average interruption duration index* (SAIDI)

SAIDI merupakan indikator kinerja untuk mengukur rata-rata jumlah lama pelanggan padam, satuannya (jam/ pelanggan). Untuk menghitung SAIDI digunakan rumus dibawah ini :

$$\text{SAIDI} = \frac{\sum(\text{lama pelanggan padam} \times \text{jumlah pelanggan pemadaman})}{\text{jumlah pelanggan}}$$

$$\text{Pencapaian} = 2 - (R / T)$$

Dimana : R = Realisasi

T = Target

Siti Maryam, 2013

Pengaruh Total Quality Management (TQM) Terhadap Kinerja Perusahaan

Kriteria uji:

Jika realisasi $>$ target (pencapaian ≤ 1), artinya pencapaian kinerja tidak bagus.

Jika realisasi \leq target (pencapaian > 1), artinya pencapaian kinerja bagus.

SAIDI merupakan indikator perspektif pelanggan karena berkaitan dengan segmen pelanggan, *customer retention* dan *customer satisfaction* yang mengukur tingkat kepuasan pelanggan dan upaya perusahaan dalam mempertahankan pelanggan.

b. *System average interruption frequency index (SAIFI)*

Seperti halnya SAIDI, SAIFI juga merupakan indikator kinerja yang mengukur pemadaman yang dirasakan konsumen baik yang diakibatkan oleh gangguan ataupun pemeliharaan disisi pembangkit dan transmisi. Akan tetapi bedanya adalah jika SAIDI menghitung berapa lama setiap pelanggan mengalami pemadaman (jam/ pelanggan), sedangkan SAIFI menghitung berapa kali setiap pelanggan mengalami pemadaman (kali/ pelanggan) per tahun. Rumus untuk menghitung SAIFI adalah sebagai berikut :

$$\text{SAIFI} = \frac{\sum(\text{kali pelanggan yang mengalami pemadaman})}{\text{Jumlah pelanggan}}$$

$$\text{Pencapaian} = 2 - (R/T)$$

Dimana : R = Realisasi

T = Target

Kriteria uji :

Siti Maryam, 2013

Pengaruh Total Quality Management (TQM) Terhadap Kinerja Perusahaan

Jika realisasi > target (pencapaian ≤ 1), artinya pencapaian kinerja tidak bagus.

Jika realisasi \leq target (pencapaian > 1), artinya pencapaian kinerja bagus.

3. Pengukuran perspektif bisnis internal

a. Susut Jaringan (*losses*)

Proses operasi perusahaan sangat menentukan dalam meneruskan apa yang telah dilakukan dalam proses inovasi. Salah satu alat ukur dalam proses operasi perusahaan adalah susut jaringan. Susut jaringan ini terjadi dikarenakan sebelum listrik sampai kepada pelanggan harus melalui beberapa tahapan dimulai dari pembangkit yang kemudian disalurkan melalui transmisi oleh unit (P3B) kepada unit distribusi yang selanjutnya disalurkan kepada pelanggan. Dari tahapan-tahapan tersebut memungkinkan adanya energi listrik yang hilang. Perhitungan dalam ukuran operasi perusahaan dilakukan melalui rasio susut jaringan, yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Losses} = \frac{\text{kWh siap salur ke distribusi} - \text{PSSD} - \text{kWh penjualan}}{\text{kWh siap salur ke distribusi}} \times 100 \%$$

$$\text{Pencapaian} = 2 - (R/T)$$

Dimana: R = Realisasi

T = Target

Kriteria uji :

Jika realisasi > target (pencapaian ≤ 1), artinya pencapaian kinerja tidak bagus.

Jika realisasi \leq target (pencapaian > 1), artinya pencapaian kinerja bagus.

4. Pengukuran perspektif pembelajaran dan pertumbuhan

Pengukuran kinerja dari perspektif pembelajaran dan pertumbuhan menggunakan perhitungan:

a. Pengembangan SDM

Kualitas sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan akan sangat menentukan kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri. Untuk mengetahui tingkat kualitas dari SDM tersebut, PT PLN (Persero) APJ Bandung menggunakan indikator kinerja yang dikenal dengan pengembangan SDM. Pengembangan SDM ini merupakan indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur hari pelatihan yang diikuti pegawai pada periode tertentu.

Pada PT PLN (Persero) APJ Bandung dikenal istilah HOP singkatan dari hak orang pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas, karyawan berhak mengikuti pendidikan dan pelatihan minimal selama 6 hari sesuai dengan kebutuhan. Untuk mengukur pengembangan SDM digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{HOP Unit} = \frac{(\text{Jumlah peserta} \times \text{hari pelatihan}) \text{ per tahun}}{\text{Jumlah pegawai}}$$

$$\text{Pencapaian} = 2 - (R/T)$$

Dimana: R = Realisasi

T = Target

Kriteria uji :

Jika realisasi $>$ target (pencapaian ≤ 1), artinya pencapaian kinerja bagus.

Jika realisasi \leq target (pencapaian > 1), artinya pencapaian kinerja tidak bagus.

Menganalisis data dengan cara membandingkan antara target yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran (RKAP) PT PLN (Persero) APJ Bandung dengan realisasi serta melihat kecenderungan trend yang terjadi.

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi

Sugiyono (2004: 72) mengungkapkan bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan Riduwan (2006: 55) menyatakan: “Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian”.

Nawawi (dalam Riduwan, 2006: 54-55), menyatakan bahwa: “ Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin baik hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat

Siti Maryam, 2013

Pengaruh Total Quality Management (TQM) Terhadap Kinerja Perusahaan

tertentu yang terkait dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini yang ditetapkan sebagai populasi adalah seluruh manajer UPJ yang berada dibawah PT PLN (Persero) APJ Bandung, UPJ tersebut diantaranya adalah :

1. UPJ Bandung Selatan
2. UPJ Bandung Barat
3. UPJ Bandung Utara
4. UPJ Bandung timur
5. UPJ Cijawura
6. UPJ Kopo
7. UPJ Ujung Berung

3.2.3.2 Sampel penelitian

Menurut Arikunto (dalam Riduwan, 2006: 56), menyatakan bahwa: “Sampel merupakan bagian dari populasi atau sebagian wakil populasi yang diteliti”. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Sugiyono (2004: 73) berpendapat bahwa: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”.

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti, karena tidak semua data dan informasi akan diproses dan tidak semua orang atau benda akan diteliti melainkan cukup dengan menggunakan sampel yang dimilikinya.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sugiyono (2004: 78) menyatakan bahwa “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah

Siti Maryam, 2013

Pengaruh Total Quality Management (TQM) Terhadap Kinerja Perusahaan

lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel”.

Dengan demikian seluruh populasi dalam penelitian ini dijadikan sebagai sampel yaitu seluruh manajer UPJ yang berada dibawah PT PLN (Persero) APJ Bandung.

3.2.4 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*field research*)

Dalam pengumpulan data di lapangan, penulis melakukan penelitian secara langsung di perusahaan yang menjadi objek penelitian dengan maksud untuk memperoleh data primer tentang sesuatu yang berhubungan dengan *Total Quality Management* terhadap Kinerja perusahaan di PT. PLN (Persero) APJ Bandung. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian lapangan ini antara lain :

a) Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan yang sifatnya terbuka kepada para pejabat

Siti Maryam, 2013

Pengaruh Total Quality Management (TQM) Terhadap Kinerja Perusahaan

atau karyawan perusahaan untuk memperoleh penjelasan mengenai masalah yang diteliti.

b) Kuesioner

“Kuesioner adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya”, (Sugiyono, 2004: 135). Kuesioner merupakan metode pengumpulan data dengan mempergunakan daftar pertanyaan (bersifat tertutup) yang diberikan kepada para manajer dari setiap UPJ yang berada dibawah PT. PLN (Persero) APJ Bandung.

Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner ke setiap manager yang berjumlah delapan eksemplar di seluruh UPJ yang berada dibawah PT PLN (Persero) APJ Bandung. Kuesioner berisikan tentang variabel independen (X) yaitu TQM.

Dalam penelitian ini, kuesioner menggunakan skala Likert yang merupakan pengukuran dengan skala ordinal. “Skala likert yaitu metode yang mengukur sikap seseorang terhadap suatu pernyataan dengan menggunakan lima angka penilaian“(Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2002: 104).

Setiap item dari kuesioner tersebut memiliki lima jawaban dengan masing-masing nilai yang berbeda. Responden diminta untuk memberi respon terhadap setiap pernyataan dengan memilih satu di antara lima pilihan “sangat setuju”, “setuju”, ragu-ragu”, “tidak

setuju” dan “sangat tidak setuju”. Dengan penetapan nilai-nilai jawaban sebagai berikut :

Tabel 3.2
Bobot Kriteria Jawaban

Pernyataan	Pernyataan positif	Pernyataan negative
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber : Riduwan (2008: 39)

2. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi adalah studi yang dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen perusahaan yang berkenaan dengan masalah yang diteliti pada penelitian ini. Dalam variabel dependen yaitu Kinerja perusahaan menggunakan studi dokumentasi, dengan menganalisa dan mempelajari dokumen- dokumen atau laporan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Dokumen atau laporan yang digunakan adalah laporan keuangan periode 2004-2010 dan laporan kinerja manajemen PT PLN (Persero) APJ Bandung.

3.2.5 Teknik analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk mengukur, mengolah dan menganalisis data. Sugiyono (2004: 142) menyatakan bahwa: “Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul”.

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel

Siti Maryam, 2013

Pengaruh Total Quality Management (TQM) Terhadap Kinerja Perusahaan

dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kuesioner, maka diperlukan suatu alat ukur atau skala tes yang valid dan dapat diandalkan, agar kesimpulan penelitian tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dengan keadaan yang sebenarnya.

Adapun cara dalam menganalisis data untuk variabel independen setelah data kuesioner terkumpul adalah sebagai berikut :

1. Kuesioner disebarakan kepada manajer setiap UPJ yang berada dibawah PT PLN (Persero) APJ Bandung yang telah ditentukan sebelumnya yaitu sebanyak 7 orang sampel.
2. Melakukan pengumpulan data yang diperoleh dari kuesioner yang telah diberikan kepada responden.
3. Menghitung frekuensi seluruh responden terhadap pernyataan-pernyataan dalam masing-masing kelompok responden dengan menggunakan bantuan tabel sebagai berikut :

Tabel 3.3
Perhitungan Frekuensi Jawaban Untuk Variabel Independen

No Item	Pernyataan	Frekuensi Jawaban					Skor Item	Skor Kriteria	%	Kriteria penilaian
		1	2	3	4	5				

Dimana :

- a. Skor Kriterion (bila setiap butir mendapat skor tertinggi) = Skor tertinggi tiap butir x jumlah butir x jumlah responden
- b. Skor Item = Jumlah skor per item yang diperoleh dari setiap responden
- c. $\% = \frac{\text{jumlah skor item}}{\text{jumlah skor kriterion}} \times 100\%$

(Sugiyono, 2010:141)

4. Menghitung besarnya tingkat variabel independen (*Total Quality Management*) baik per dimensi maupun secara keseluruhan dengan cara mencari rata-rata (*mean*) dari semua persentase yang telah diperoleh dalam point sebelumnya.

Rumus rata-rata (*mean*) yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum X_i}{n}$$

(Sugiyono, 2010:49)

Dimana : Me = Nilai rata-rata

Σ = Sigma (jumlah)

x_i = Nilai ke i sampai ke-n (nilai yang diperoleh dari point 3)

5. Untuk mengetahui kriteria pencapaian (baik untuk tiap dimensi maupun secara keseluruhan) yaitu dengan menentukan interval skor rata-rata secara keseluruhan melalui beberapa tahap yaitu menentukan rentang data :
 - a. Jumlah skor tertinggi (5) x Jumlah Butir pernyataan x Jumlah Responden
 - b. Jumlah skor terendah (1) x Jumlah Butir pernyataan x Jumlah Responden
 - c. Range untuk panjang kelas = a – b

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:

min	Tidak Baik	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik	max
0	1	2	3	4	5	

(Riduwan, 2006: 41)

Penentuan rentang mengacu pada skor yang digunakan yaitu banyak kelas Interval dari angka 1 sampai dengan 5. Angka 1 merupakan data terkecil yang besarnya 20% dan angka 5 merupakan data terbesar dengan nilai 100%. Jadi, rentangnya adalah $100\% - 20\% = 80\%$, sehingga dapat diketahui panjang kelas intervalnya adalah :

Menghitung panjang kelas = rentang dibagi jumlah kelas

(Sugiyono, 2010:36)

$$\text{Panjang kelas} = \frac{80\%}{5} = 16\%$$

6. Menentukan kriteria penilaian sesuai dengan panjang kelas yang sudah ditentukan sebelumnya.

Tabel 3.4
Kriteria Pencapaian

Kriteria Pencapaian	Interval
Sangat tidak jelas/sangat tidak baik	20% - 35,99%
Tidak jelas/tidak baik	36% - 51,99%
Kurang jelas/kurang baik	52% - 67,99%
Jelas/baik	68% - 83,99%
Sangat jelas/sangat baik	84% - 100%

7. Menarik simpulan

Karena pengumpulan data variabel independen (X) menggunakan kuesioner, maka diperlukan adanya uji validitas dan reliabilitas. Dengan menggunakan instrument yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel.

3.2.5.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2006: 109) dalam Riduwan mengartikan “ Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur”. Hasil penelitian yang valid apabila bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur dan dapat mengungkapkan data dari variabel-variabel yang diteliti secara tetap. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji validitas dapat dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi dengan rumus uji *Pearson Product Moment*. Berikut adalah rumus dari uji *Pearson Product Moment* :

$$r_{xy} = \frac{n (\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana : x = skor setiap item pernyataan

y = skor total seluruh item pernyataan

xy = skor pernyataan dikalikan skor total Sugiyono (2004: 182)

Untuk menentukan apakah pernyataan - pernyataan dalam kuesioner tersebut valid atau tidak, maka dilakukan dengan cara membandingkan nilai r yang diperoleh dari perhitungan dengan r tabel dengan pengukuran sebagai berikut :

Jika r hitung $\geq r$ tabel : item kuesioner dinyatakan valid

r hitung $\leq r$ tabel : item kuesioner dinyatakan tidak valid

3.2.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghiselli (dalam Jogiyanto, 2007: 120) mendefinisikan: “Reliabilitas sebagai suatu pengukur sebagai seberapa besar variasi tidak sistematis dari penjelasan kuantitatif dari karakteristik-karakteristik suatu individu jika individu yang sama diukur beberapa kali”. Sedangkan Isaac dan Michael (2007: 120) menyatakan bahwa: “Reliabilitas sebagai konsistensi antar pengukuran-pengukuran secara berurutan”.

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha*, rumusnya sebagai berikut :

$$\alpha = \left(\frac{k}{-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si^2}{Si^2} \right)$$

Dimana:

K = Jumlah item

$\sum Si^2$ = Jumlah varians skor total

Siti Maryam, 2013

Pengaruh Total Quality Management (TQM) Terhadap Kinerja Perusahaan

S_i^2 = Varians responden untuk item ke I

Husaini Usman (2003: 291)

Cronbach Alpha merupakan koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain. *Cronbach Alpha* dihitung dalam rata-rata interkorelasi antar item yang mengukur konsep. Semakin dekat nilai *Cronbach Alpha* dengan 1 (satu) maka semakin tinggi keandalan konsistensi internal.

Duwi Priyatno (dalam Sekaran, 2006: 172), menyatakan bahwa: Dalam pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas apabila nilai reliabilitas yang diperoleh kurang dari 0,6 maka dinyatakan kurang baik, apabila nilai yang diperoleh 0,7 maka reliabilitas dapat diterima dan apabila nilainya di atas 0,8 maka dikatakan reliabilitas adalah baik.

3.2.5.3 Uji Normalitas Kolmogorov- Smirnov

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval ataupun rasio.

Adapun kriteria pengujian normalitas adalah sebagai berikut:

1. Jika angka signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov $Sig > 0.05$ maka data berdistribusi normal.
2. Jika angka signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov $Sig < 0.05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.2.5.4 Rancangan Pengujian Hipotesis

Siti Maryam, 2013

Pengaruh Total Quality Management (TQM) Terhadap Kinerja Perusahaan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Ada rancangan uji hipotesis, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini, yang bermaksud untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang telah dikemukakan sebelumnya

Masing-masing hipotesis tersebut dijabarkan sebagai berikut :

Ho: $r = 0$ *Total Quality Management* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan

Ha: $r \neq 0$ *Total Quality Management* berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan

3.2.5.5 Pemilihan Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan tes statistik *parametrik* yaitu analisis korelasi *Pearson Product Moment*. Statistik *parametrik* biasanya lebih banyak digunakan untuk menganalisis data yang berbentuk interval dan rasio (Sugiyono, 2010: 228). Karena data yang diperoleh dari kuesioner masih dalam bentuk skala ordinal, sementara pada analisis *pearson product moment* diperlukan data yang memiliki skala interval maka dilakukan transformasi tingkat pengukuran dari skala ordinal ke skala interval melalui *Method of Successitive Intervals*.

Metode *Successitive Intervals* dapat dioperasikan dengan salah satu program tambahan pada *Microsoft Excel*, yaitu Program *Successitive Intervals* dengan langkah kerja menurut Sambas Ali (2007 : 70) adalah sebagai berikut :

- a. Double klik di stat97.xla, kemudian klik "enable macros"
- b. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) *Excel*
- c. Pilih Add-ins, klik "*Statistics*" pada Menu Bar
- d. Klik "*Succesive interval*" pada Menu *Analyze*
- e. Klik "*Drop Down*" untuk mengisi Data *Range* pada kotak dialog input, dengan cara memblok skor yang akan di ubah skalanya
- f. Pada kotak dialog di atas, kemudian *check list* () *Input Label in first now*

Siti Maryam, 2013

Pengaruh Total Quality Management (TQM) Terhadap Kinerja Perusahaan

- g. Pada Option *Min Value* isikan atau pilih 1 dan *Max Value* isikan atau pilih 5
- h. Masih pada Option, *check list* (\surd) *Display Summary*
- i. Selanjutnya pada Output, tentukan *Cell Output*, hasilnya akan ditempatkan di sel mana kemudian klik “*next*”
- j. Pilih variabel yang akan di transformasi kemudian klik “*next*” dan “*finish*”

Setelah data variabel X dan variabel Y dikonversi ke skala interval, selanjutnya diolah menggunakan uji *Pearson Product Moment*.

Rumus *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Sugiyono (2010: 228)

Dimana : r : Korelasi antara instrument pertanyaan secara keseluruhan

n : Jumlah responden

$\sum X$: Jumlah jawaban responden untuk keseluruhan instrument

$\sum Y$: Jumlah jawaban responden untuk instrument ke – I

$\sum X^2$: Jumlah jawaban responden untuk keseluruhan instrument yang dikuadratkan

$\sum Y^2$: Jumlah jawaban responden untuk instrument ke I yang dikuadratkan

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara X dan Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas: $-1 \leq r \leq +1$.

Tabel 3.5
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah

Siti Maryam, 2013

Pengaruh Total Quality Management (TQM) Terhadap Kinerja Perusahaan

0,40 – 0,599	cukup kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2009:231)

Untuk mengetahui koefisien korelasi termasuk kuat atau lemah maka menggunakan tabel interpretasi koefisien korelasi di atas.

3.2.5.6 Penarikan Simpulan

Penarikan simpulan dilaksanakan berdasarkan hasil pengolahan data dan hasil pengujian hipotesis sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah disebutkan di atas serta di dukung oleh teori-teori yang berkaitan dengan masalah-masalah yang diteliti.